

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP
PENGUNGKAPAN RISIKO PADA LAPORAN
KEUANGAN INTERIM**

**(studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
RONGGUR ANDREA P. TOBING
12030111130027

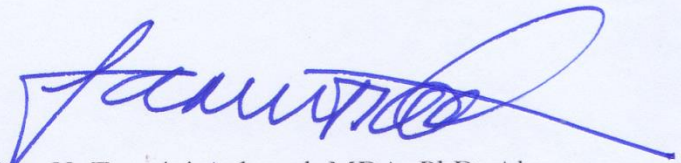
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ronggur Andrea P. Tobing
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130027
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Karakteristik dan Corporate Governance Terhadap Pungkapan Resiko pada Laporan Keuangan Interim (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad. MBA. PhD. Akt

Semarang, 10 Februari 2016

Dosen Pembimbing



Drs. H. Tarmizi Achmad. MBA. PhD. Akt
NIP. 195504181986031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ronggur Andrea P. Tobing
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130027
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Karakteristik dan Corporate Governance Terhadap Pungkapan Resiko pada Laporan Keuangan Interim (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014)**


Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 1 Maret 2016

Tim Penguji

1. Drs. H. Tarmizi Achmad. MBA., PhD. Akt
(.....)

2. Prof. Dr. Abdul Rohman., MSi. Akt
(.....)

3. Dr. Indira Januarti., MSi. Akt
(.....)



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ronggur Andrea Perdana Tobing, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO DALAM LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Ronggur Andrea P. Tobing
NIM : 12030111130027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan seperti jenis sektor industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, dan likuiditas serta mekanisme *corporate governance* seperti struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

Penelitian ini menggunakan sampel berupa 147 laporan keuangan interim dari perusahaan nonkeuangan yang dipilih secara acak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Pengungkapan risiko diukur menggunakan metode *content analysis*. Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Variabel lainnya yaitu, jenis sektor industri, profitabilitas, *gearing*, likuiditas, struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci : pengungkapan risiko, laporan keuangan interim, karakteristik perusahaan, *corporate governance*.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm characteristics such as type of industry sector, company size, profitability, gearing, and liquidity and corporate governance mechanisms such as ownership structure, board size, board composition, and the size of the audit committee on risk disclosure in interim financial statements.

This study used a sample of 147 interim financial statements of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. Risk disclosure is measured using content analysis. Statistical test equipment that used to test the hypothesis is multiple regression.

The results of this study indicate the size of the companies significantly affect the risk disclosures in the interim financial statements, while the type of industry sector, profitability, gearing, liquidity, ownership structure, board size, board composition and audit committee size had no significant effect.

Keywords: risk disclosure, interim financial statement, firm characteristics, corporate governance

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan kemuliaan untuk Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat yang luar biasa dan kasih karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO DALAM LAPORAN KEUANGAN INTERIM (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014)” telah diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini terdapat banyak kendala dan hambatan, tetapi penulis sadar bahwa hambatan itu tidak akan dapat diatasi tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr .Suharmono, SE., MSi. Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad. MSi., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Ph.D, Akt, selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini, serta banyak memberikan waktu dan saran yang sangat bermanfaat bagi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt, selaku dosen wali yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah mengajar saya selama proses kuliah.
6. Kedua orang tua terkasih, R. Bikner Tobing. SH dan Kuslina Permana, yang telah mendukung secara penuh, dari awal hingga lulus dari UNDIP.
7. Bapa tua saya, Wilson Tobing, S.E., M.Si., Ph.D, Akt., yang banyak membantu saya terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Tobing dan keluarga besar Permana yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
9. Sahabat saya, Ahmad Maulana, yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman saya, baik teman di kampus, teman kos, teman gereja, dan teman KKN atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Semarang, 10 Februari 2016

Penulis,



Ronggur Andrea P. Tobing
NIM. 12030111130027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)	14
2.1.3 Pengungkapan Risiko	16
2.1.4 Karakteristik Perusahaan	19
2.1.5 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Risiko	38
2.4.1.1 Jenis Sektor Industri	38
2.4.1.2 Ukuran Perusahaan	39
2.4.1.3 Profitabilitas	40
2.4.1.4 <i>Gearing</i>	41
2.4.1.5 Likuiditas	42
2.4.2 Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Risiko	43
2.4.2.1 Struktur Kepemilikan	43
2.4.2.2 Ukuran Dewan Komisaris	44
2.4.2.3 Komposisi Dewan Komisaris	45
2.4.2.4 Ukuran Komite Audit	46
BAB III METODE PENELITIAN	48

3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	48
a. Variabel Dependen	48
b. Variabel Independen	51
3.2 Populasi dan Sampel.....	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	56
3.5 Metode Analisis	57
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	57
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	59
3.5.4 Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	62
4.2 Analisis Data.....	63
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas	66
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	69
4.2.2.3 Uji Normalitas Residual.....	70
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	73
4.2.4 Pengujian Hipotesis	74
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi	74
4.2.4.2 Uji Statistik F	75
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)....	76
4.3 Pembahasan	82
4.3.1 Pengaruh Jenis Sektor Industri terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	82
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	84
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim	86
4.3.4 Pengaruh <i>Gearing</i> terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	87
4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	89
4.3.6 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	91
4.3.7 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	94
4.3.8 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap	

Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim	96
4.3.9 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim.....	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Keterbatasan	105
5.3 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian	64
Tabel 4.2 Pengungkapan Risiko Berdasarkan Jenisnya	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov	73
Tabel 4.5 Model Regresi	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t.....	77
Tabel 4.9 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	81
Tabel 4.10 Statistik pengungkapan risiko berdasarkan jenis sektor industri ..	83
Tabel 4.11 Statistik pengungkapan risiko berdasarkan profitabilitas	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Gambar Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4.2 Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas Residual.....	71
Gambar 4.3 Grafik Normal Plot Hasil Uji Normalitas Residual	72
Gambar 4.4 Grafik perbandingan ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko	85
Gambar 4.5 Grafik perbandingan gearing dengan pengungkapan risiko.....	89
Gambar 4.6 Grafik perbandingan likuiditas dengan pengungkapan risiko.....	91
Gambar 4.7 Grafik perbandingan struktur kepemilikan dengan pengungkapan risiko	93
Gambar 4.8 Grafik perbandingan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan risiko.....	96
Gambar 4.9 Grafik perbandingan persentase dewan komisaris dengan pengungkapan risiko.....	98
Gambar 4.10 Grafik perbandingan ukuran komite audit dengan pengungkapan risiko	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan lingkungan bisnis membuat perusahaan lebih mengandalkan instrumen keuangan dan transaksi internasional, yang meningkatkan pentingnya pengungkapan risiko perusahaan (*Corporate Risk Disclosure-CRD*). Perusahaan mencoba untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi akuntansi 'dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang risiko yang berbeda yang dihadapi perusahaan dan keberlanjutan operasional mereka.

Pengungkapan atau *disclosure* apabila dikaitkan dengan laporan keuangan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Risiko akan selalu ada dalam setiap jenis usaha. Risiko sendiri berkaitan dengan unsur-unsur ketidakpastian tentang sesuatu yang akan terjadi di masa depan yang bisa saja menimbulkan keuntungan atau bahkan kerugian. Untuk mengurangi ataupun menghindari risiko terjadinya kerugian, maka perusahaan harus memiliki kemampuan mengelola risiko yang baik. Salah satu cara mengelola risiko adalah dengan manajemen risiko (Kountur, 2006 dalam

Mubarok, 2013). Menurut Kountur, manajemen risiko yang baik dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan yaitu mencegah terjadinya risiko dan mengurangi akibat yang ditimbulkannya yaitu kerugian. Pengungkapan risiko menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen risiko.

Pengungkapan risiko tersebut membantu para pengguna informasi untuk menilai risiko saat ini dan risiko di masa depan, yang penting untuk mengoptimalkan pendapatan mereka, dengan memegang portofolio yang terdiversifikasi (Abraham dan Cox, 2007). Solomon et al. (2000) (dalam Elzahar dan Hussainey, 2012) dalam penelitiannya menunjukkan permintaan yang kuat untuk meningkatkan pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dari investor institusi adalah untuk meningkatkan keputusan investasi. Pengungkapan risiko membantu dalam proses pembuatan keputusan investasi investor dengan mengevaluasi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam rangka membangun level dari berbagai risiko yang dihadapinya, maka keputusan mereka akan diambil berdasarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dipertimbangkan (Cabedo dan Tirado, 2004). Pengungkapan risiko perusahaan akan menuntun kepada manajemen risiko yang lebih baik, serta peningkatan akuntabilitas pengelolaan, perlindungan investor, dan kegunaan laporan keuangan (ICAEW, 1997 dalam Elzahar dan Hussainey, 2012). Pengungkapan risiko akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi masalah manajerial yang potensial (atau peluang) dan menilai efektivitas manajemen dalam menangani masalah ini (Lajili dan Ze'ghal, 2005 dalam Elzahar dan Hussainey, 2012). Di sisi lain, perusahaan juga memperoleh manfaat dari

pengungkapan risiko dengan mengurangi kemungkinan kegagalan keuangan (Beretta dan Bozzolan, 2004 dalam Elzahar dan Hussainey, 2012); juga dapat membuat penurunan biaya keuangan eksternal (Linsley dan Shrivess, 2006).

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan interim untuk menganalisis pengungkapan risiko. Mengapa laporan keuangan interim? Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan lengkap atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim. Periode interim adalah suatu periode pelaporan yang lebih pendek daripada satu tahun buku penuh (PSAK 03 Tahun 2012). Entitas juga dipersilahkan untuk memilih menyediakan informasi yang lebih sedikit pada tanggal interim dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan, hal ini terkait dengan masalah ketepatan waktu dan pertimbangan biaya serta untuk menghindari pengulangan informasi yang telah dilaporkan sebelumnya. Keunggulan dari laporan keuangan interim adalah laporan keuangan interim berfokus pada aktivitas, peristiwa, dan kondisi baru serta tidak mengulang informasi yang telah dilaporkan sebelumnya. Pelaporan keuangan interim yang tepat waktu dan andal meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pihak lain untuk memahami kapasitas entitas menghasilkan laba dan arus kas serta kondisi dan likuiditas keuangannya.

Melihat sangat pentingnya pengungkapan risiko ini, di Indonesia dikeluarkan sejumlah peraturan yang mengatur tentang pengungkapan risiko. Diantaranya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-38/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, bahwa perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tengah tahunan dan

serta penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu ada juga Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa perusahaan wajib memberikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut, misalnya: risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini mencoba meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko. Karakteristik perusahaan yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lain dapat menimbulkan praktik pengungkapan risiko yang berbeda. Masing-masing perusahaan memiliki kemampuan finansial yang berbeda, hambatan-hambatan yang dihadapi berbeda serta cara menghadapi hambatan itu juga berbeda membuat perusahaan memiliki preferensi masing-masing tentang luas pengungkapan risiko. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh jenis sektor industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, gearing, dan likuiditas.

Peneliti menggunakan variabel jenis sektor industri dan ukuran perusahaan karena luas pengungkapan risiko pada perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak di sektor industri jasa. Ukuran perusahaan juga berpengaruh karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk menutupi biaya pengungkapan tambahan. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elzahar dan Hussainey (2012),

mereka menemukan bahwa jenis sektor industri dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko pada laporan keuangan interim.

Peneliti juga menggunakan variabel profitabilitas karena perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk membenarkan kinerja mereka saat ini kepada para pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elshandidy *et al* (2013). Dalam penelitian tersebut, terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan risiko.

Selanjutnya variabel yang digunakan adalah *gearing*. *Gearing* digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan dengan *gearing* yang tinggi mungkin tidak ingin menarik perhatian atas tingginya risiko yang mereka miliki, dan karena itu mereka enggan untuk secara sukarela mengungkapkan informasi risiko lebih banyak. Penelitian Elshandidy *et al* (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara risiko finansial yang ditunjukkan dengan besarnya *gearing* dengan pengungkapan risiko. Namun, penelitian yang dilakukan Elzahar dan Hussainey (2012) tidak menemukan hubungan antar kedua variabel.

Peneliti menggunakan variabel likuiditas karena perusahaan yang likuiditasnya tinggi dapat mengungkapkan lebih banyak informasi risiko untuk memberikan sinyal positif kepada investor (Elzahar dan Hussainey, 2012). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elshandidy *et al* (2013), terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan risiko pada laporan keuangan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan ukuran komite audit. *Corporate governance* memegang peranan kunci dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang, karena pengungkapan sukarela bergantung pada bagaimana persepsi manajemen pada pentingnya informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder dan bagaimana reaksi mereka (Oliver, 1991 dalam Madrigal et al, 2015). Perusahaan dengan struktur *corporate governance* yang kuat akan lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian intern serta manajemen risiko.

Peneliti menggunakan variabel struktur kepemilikan sebagai salah satu variabel *corporate governance* karena perusahaan dengan struktur kepemilikan yang lebih terpusat kebutuhan akan pengungkapan risiko tidak terlalu besar. *Stakeholders* dengan kepemilikan yang lebih besar pada struktur tersebut memiliki peran aktif dalam mengawasi dan mengendalikan perusahaan (Olivera et al, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Olivera, et al. (2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan risiko pada laporan keuangan interim perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris juga digunakan karena dewan komisaris yang lebih besar memiliki insentif lebih untuk mensinyalkan kinerja manajemen risiko mereka (Elzahar dan Hussainey, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abraham dan Cox (2007), ukuran dewan komisaris dan jumlah komisaris independen berhubungan positif terhadap pengungkapan risiko.

Selanjutnya peneliti menggunakan variabel komposisi dewan komisaris karena semakin besar porsi komisaris independen akan meningkatkan kualitas pengawasan dan mencegah pembatasan pelaporan risiko oleh manajemen perusahaan (Fama dan Jensen, 1983 dalam Elzahar dan Hussainey, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivera, *et al.* (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara komposisi dewan komisaris dan pengungkapan risiko dalam laporan keuangan.

Terakhir adalah variabel ukuran komite audit yang digunakan karena ukuran komite audit yang lebih besar akan membuat pengawasan terhadap luas informasi pengungkapan risiko dalam laporan keuangan semakin besar pula (Utomo dan Chariri, 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivera, *et al.* (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Elzahar dan Hussainey pada tahun 2012 pada perusahaan terbuka di Inggris. Berbeda dengan penelitian Elzahar dan Hussainey, peneliti tidak menggunakan variabel peran dualitas CEO karena menurut KNKG (2006) dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan komisaris dan direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Perbedaan lainnya adalah

peneliti juga tidak menggunakan variabel kepemilikan institusional dan *dual-listing*. *Dual-listing* tidak digunakan karena jumlah perusahaan yang melakukan dual-listing sangat sedikit. Kepemilikan institusional tidak digunakan, namun diganti dengan menggunakan struktur kepemilikan karena ketersediaan informasi tersebut lebih mudah ditemukan. Meskipun ada peningkatan baru-baru ini dalam penelitian risiko, studi CRD sebelumnya difokuskan pada faktor-faktor penentu pengungkapan risiko dalam laporan tahunan. Laporan keuangan interim sangat jarang untuk menjadi objek penelitian, oleh karena itu, laporan keuangan interim sangat menarik untuk diteliti. Selain itu juga laporan keuangan interim merupakan sesuatu yang penerapannya bersifat sukarela apakah ingin menyajikan secara lengkap atau ringkas. Hal ini bisa saja berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Selain itu, penelitian lebih mendalam mengenai pengungkapan risiko diperlukan mengingat sangat pentingnya pengungkapan risiko, adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu dan kebutuhan informasi mengenai risiko yang sangat diperlukan oleh *stakeholder* (investor, kreditur, pemasok, dan konsumen). Penelitian ini bertujuan menyelidiki faktor yang mempengaruhi CRD dalam laporan interim di Indonesia.

Mengacu dengan penelitian yang dilakukan oleh Elzahar dan Hussainey, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia dengan judul **Analisis Pengaruh Karakteristik dan Corporate Governance Terhadap Pungungkapan Risiko pada Laporan Keuangan Interim (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014)**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah jenis sektor industri berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- d. Apakah *gearing* berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- e. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- f. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- g. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- h. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?
- i. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan seperti jenis sektor industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, dan likuiditas; terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* seperti struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit; terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur mengenai pengungkapan risiko pada laporan keuangan interim perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko.

2. Bagi Pengguna Informasi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang melakukan pelaporan risiko.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman tentang pengungkapan risiko untuk meningkatkan praktik pengungkapan risiko di perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Sistematika penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian, analisis data, dan pembahasan berdasarkan atas hasil penelitian.

5. Bab V: Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.